

Telaah Kitab *Arba'in Al-Musthafawiyah* Karya Ahmad Ubaidi Hasbillah

Rofiatul Ubaidillah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55281.
22205032032@student.uin-suka.ac.id

Abstract

*This research is a literature review of the book *Arba'in Al-Musthafawiyah* by Ahmad Ubaidi Hasbillah. The book was dedicated to his beloved teacher, namely Sheikh Ali Musthafa Ya'kub. Interestingly, the book contains 44 selected hadiths which were an inspiration for Ahmad Ubaidi Hasbillah while studying with Shaykh Ali Musthafa Ya'kub, as we know, Shaikh Ali Musthafa Ya'kub is a contemporary Indonesian hadith scholar. This research method uses a type of library research, the main object is the book *Arba'in Al-Musthafawiyah* by Ahmad Ubaidi Hasbillah. The data was obtained through research into related books, articles and journals. There are at least two main problem formulations in this study, namely: First: what is the background to the presence of the book *Arba'in Al-Musthafawiyah* written by Ahmad Ubaidi Hasbillah? Second: what is the systematic and methodology of writing the book? The purpose of this research is to find out the writing background, systematics and methodology as well as Ahmad Ubaidi Hasbillah's reflections on his teacher through the book *Arba'in Al-Musthafawiyah*. The study shows the conclusion that this book is a dedication to his beloved teacher, namely Sheikh Ali Musthafa Ya'kub. Second, the systematic writing of the hadith is not written based on certain chapters, but is written in several parts.*

Keywords: First Word, Second Word, Third Word, Fourth Word

Abstrak

*Penelitian ini merupakan kajian telaah literatur kitab *Arba'in Al-Musthafawiyah* karya Ahmad Ubaidi Hasbillah. Kitab tersebut dipersembahkan kepada guru tercintanya yaitu Syaikh Ali Musthafa Ya'kub. Menariknya, kitab tersebut memuat 44 hadis pilihan yang menjadi inspirasi bagi Ahmad Ubaidi Hasbillah selama berguru kepada Syaikh Ali Musthafa Ya'kub, sebagaimana kita ketahui bahwa, Syaikh Ali Musthafa Ya'kub adalah seorang ulama hadis kontemporer Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis library research, objek utamanya adalah kitab *Arba'in Al-Musthafawiyah* karya Ahmad Ubaidi Hasbillah. Adapun data-data didapatkan melalui penelitian buku, artikel, jurnal yang berkaitan. Setidaknya terdapat dua rumusan masalah utama dalam kajian ini, yaitu: Pertama: apa yang melatarbelakangi kehadiran kitab *Arba'in Al-Musthafawiyah* yang ditulis oleh Ahmad Ubaidi Hasbillah? Kedua: bagaimana sistematika dan metodologi penulisan kitab tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang penulisan, sistematika dan metodologi serta refleksi Ahmad Ubaidi Hasbillah terhadap gurunya melalui kitab *Arba'in Al-Musthafawiyah*. Kajian menunjukkan kesimpulan bahwa, Kitab tersebut merupakan sesembahan untuk guru tercintanya yaitu Syaikh Ali Musthafa Ya'kub. Kedua, sistematika penulisan hadis tersebut tidak ditulis berdasarkan bab tertentu, namun ditulis dalam beberapa bagian.*

Kata Kunci: *Arba'in Al-Musthafawiyah*, Ahmad Ubaidi Hasbillah, Shaykh Ali Musthafa Ya'kub, Book Review

PENDAHULUAN

Tradisi penulisan kitab *Arba'in* telah berjalan sejak lama adanya. Penulisan Kitab *Arba'in* tidak hanya mencerminkan pengabdian para ulama dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sekaligus menunjukkan perkembangan intelektual dan spiritual masyarakat Islam. Periode Klasik Pada tahun-tahun awal Islam, khususnya pada abad ke-2 dan ke-3 Hijriah (abad ke-8-9 M), dilakukan

upaya-upaya besar untuk mengumpulkan dan mengkodifikasikan hadis.¹ Ulama kenamaan seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Bukhari, dan Imam Muslim mengumpulkan ribuan hadis dalam karya-karya monumentalnya. Berkaitan dengan itu, muncullah tradisi pemilihan 40 hadis dan penyusunan kitab. Salah satu kitab Arba'in yang paling terkenal adalah Al-Arbain an-Nawawiyah karya Imam Nawawi, ulama besar Hijriah abad ke-7 (13 M).²

Kitab tidak hanya memuat hadits tentang aspek spiritual dan etika, tetapi juga memaparkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Periode Pertengahan Pada Periode Pertengahan, tradisi penulisan buku Arba'in semakin berkembang. Banyak sarjana dari berbagai aliran pemikiran dan latar belakang budaya telah menyusun buku mereka sendiri tentang Arba'in. Misalnya pada abad ke 8 dan 9 Hijriah, terdapat ulama seperti Ibnu Hajar al-Askalani dan Jalaluddin as-Suyuti yang menyusun Kitab Arba'in dengan pendekatan tematik tertentu.³ Ibnu Hajar yang menulis kitab Arbain yang fokus pada ilmu pengetahuan dan hadits tentang keutamaan ulama. Sedangkan Suyuti mengedit berbagai buku Arba'in dengan topik seperti moralitas, ibadah, dan eskatologi.⁴

Zaman Modern Pada awal zaman modern, tradisi ini terus bertahan bahkan mengalami kebangkitan dengan munculnya kitab-kitab Arba'in baru yang disesuaikan dengan kondisi modern. Banyak ulama modern yang berupaya menghubungkan hadis Kitab Arbain dengan isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan dialog antaragama. Misalnya, Yusuf al-Qardawi seorang ulama terkenal abad ke-20,⁵ menyusun buku tentang Albain yang membahas isu-isu sosial dan politik kontemporer. Karya seperti ini menunjukkan keluwesan tradisi menulis dalam menjawab tantangan zaman.

¹ Saifuddin Zuhri Qudsy, “Umar bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis,” *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2013): 257–276.

² Bahrul Ulum, "Tradisi Menulis Ulama Indonesia (Abad Ke-19 Sd. 21)," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2020): 15.

³ Khabibul Khoiri, Purwanto, dan Mukhlizar, “Studi Komparatif Kitab Al-Khil’Ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah Dan Kitab Al-Arba’Ūna Al- Buldāniyyah Arba’Ūna Hadītsan ‘an Arba’Īna Syaikhān Min Arba’Īna Baladan,” *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 235–252.

[illegible]

⁵ IAIAS Metro, "Mengurai Keserjanaan Hadis Di Indonesia," *Logos* (2002): 299–300, <http://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/al-nidzom/article/view/607%0Ahttp://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/al-nidzom/article/download/607/285>.

Signifikansi dan Dampak Tradisi menulis Arba'in sangat penting bagi perkembangan studi Islam.⁶ Kitab Albain sering dijadikan teks dasar pendidikan hadis di berbagai lembaga pendidikan Islam. Selain itu, Kitab Arba'in juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok Nabi Muhammad SAW. Umat Islam diharapkan mampu memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menghafal dan memahami 40 hadis pilihan. Khususnya Kitab Arba'in Al Musthafawiyah yang ditulis oleh Ahmad Ubaidi Hasbillah yang biasa disebut hadis-hadis pengkader ulama.⁷

Adapun Metode penelitian ini menggunakan jenis library research, objek utamanya adalah kitab Arba'in Al-Musthafawiyah karya Ahmad Ubaidi Hasbillah. Adapun data-data didapatkan melalui penelitian buku, artikel, jurnal yang berkaitan. Kemudian peneliti menganalisisnya dengan pendekatan deskriptif.⁸ Setidaknya terdapat dua rumusan masalah utama dalam kajian ini, yaitu: Pertama: apa yang melatarbelakangi kehadiran kitab Arba'in Al Musthafawiyah yang ditulis oleh Ahmad Ubaidi Hasbillah? Kedua: bagaimana sistematika dan metodologi penulisan kitab tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang penulisan, sistematika dan metodologi serta refleksi Ahmad Ubaidi Hasbillah terhadap gurunya melalui kitab Arba'in Al Musthafawiyah.

RAGAM SISTEMATIKA DAN METODOLOGI PENULISAN KITAB HADIS

Sistematika penelitian kitab-kitab himpunan hadis sangatlah beragam. Imam Bukhari menulis kitab shohih bukhari atau kita sebut al-jami' yang minimal mengandung 8 bidang, yaitu: akidah, hukum, sikap hidup orang-orang salih, adab, tafsir, tarikh, fitnah-fitnah yang muncul di akhir masa, biografi dan keutamaan seorang manaqib. Begitupun disusul oleh ulama selanjutnya, yaitu Muslim yang sama-sama menghimpun hadis shohih. Kemudian Abu Daud, beliau menghimpun hadis secara spesifik, yang mana beliau menghimpun hadis-hadis hukum dan sunnah dalam kitabnya. Imam Nasai cenderung pada hadis amaliah dalam kitab sunannya. Terbukti bahwa banyak himpunan hadis tentang tuntunan doa, pedoman hukum serta muamalah.

⁶ Lely Firrahmawati Esitra Herfanda Endah Dian Marlina dan Layouter, "Powered by TCPDF (www.tcpdf.org) 1 / 1," *How languages are learned* 26 (2018): 1–179.

⁷ Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Arba'in Al-Musthafawiyah*, n.d.

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Ibnu Majah menulis kitab sunannya yaitu bab dan pasalnya lebih sistematis daripada sebelumnya. Kemudian Tirmidzi menulis kitab sunannya dengan mencantumkan isnad hadis serta komentar para ulama madzhab.⁹ Masing-masing kitab memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maraknya pembahasan hadis terus berkembang, begitupun di Indonesia banyak melahirkan tokoh-tokoh hadis serta ikut andil dalam menegakkan hukum Islam. KH. Hasyim asy'ari adalah seorang pendiri organisasi Islam di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama, beliau menulis sebuah kitab himpunan 40 hadis yang bernama *Arbai'n Tata'allaqu bi Mabadi Nahdlatil Ulama'*. Kitab tersebut dijadikan pedoman bagi organisasi masyarakat yaitu Nahdlatil Ulama, tentunya KH. Hasyim Asy'ari memilih 40 hadis berdasarkan maksud dan tujuan berdirinya Nahlatil Ulama'.

Selain itu tidak lupa dengan kitab hadis *Arba'in* Syekh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi (1842-1920) yang amat terkenal. Kitab ini berjudul *Al-Minhatul Khairiyah fi Arba'in haditsan min Ahaditsi Khairil Bariyah*.¹⁰ Kitab ini dicetak oleh cucu pengarang, Kiai Hariri bin Muhmammad bin Mahfudz Tremas, di Betengan, Demak dengan berjumlah 53 halaman. Terdapat kata pengantar dari KH. Maemun Zubair bertanggal 17 Jumadal Ula 1415 H. Juga ada catatan editor dari Kiai Abdullah Zaini bin 'Aziz al-Jathawi.

Tidak lupa dengan kitab *Arbai'n Al-Musnid* Syekh Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani (1915-1990). Kitab tersebut sangat menarik sebab 40 hadis di dalamnya disusun berdasarkan 40 guru yang berbeda dan 40 kota yang berbeda pula. Syaikh yasin memberikan judul kitabnya *Al-Arba'un al-Buldaniyah Arba'una Haditsan 'An Arba'in Syaikh min Arba'in Baladan*. Hadis pertama yang beliau tulis diperoleh dari gurunya Syekh Muhammad Ali bin Husain al-Maliki al-Makki, ulama kesohor Makkah. Adapun bunyi hadisnya adalah Rasulullah bersabda “Barang siapa yang memberi pemberian dari wiriq (uang, perak), atau menunjukkan jalan maka ia seperti halnya memerdekakan budak.

Adapun ragam metodologi penulisan kitab dapat diketahui beberapa macam,¹¹ yaitu, *Pertama*: Al Muwattha yaitu kitab yang ditulis berdasarkan kitab fiqih. Namun penulisannya tidak tersusun sistematis bahkan hadis-hadis tercampur dengan perkataan sahabat dan tabi'in. Pada awal periode sejarah penulisan hadis para ulama tidak terlalu menekankan kepada sistematika ataupun metode, namun lebih menekankan kepada

⁹ Hasan Su'aidi, “Menenal Kitab Sunan Al-Tirmidzi (Kitab Hadits Hasan),” *Religia* 13, no. 1 (2017): 123–137.

¹⁰ Rosni Wazir, “SOROTAN TERHADAP PERKEMBANGAN KARYA-KARYA ISLAM DAN HADIS DI NUSANTARA (2002): 1–308.

¹¹ Muhammad Ali, “Teori Klafikasi Kitab Hadits,” *Tahdis* 8, no. 2 (2017): 154–170.

kebutuhan fiqih, sebab segala persoalan yang dihadapi tidak dapat diwakili Al Qur'an sepenuhnya. Adapun kitab-kitab Al Muwattaha' adalah kitab yang disusun Imam Malik Ibn Anas Abu Abdullah Al Ashbahi (93-179H). Kitab tersebut terdiri dari 2 juz dan 61 bab. Bab pertama kitab tersebut menyajikan tentang hadis-hadis sholat dan diakhiri dengan nama-nama Nabi.

Kedua: Al Musnad, pada dasarnya kitab tersebut ditulis berdasarkan perawi. Penulis hadis memulainya dengan menulis sesuai rawi tertinggi, yaitu dari sahabat hingga tabi'in.¹² Metode ini agaknya mulai sistematis sehingga dapat dilacak lebih mudah. Dalam hal ini ulama hadis yang menggunakan metode ini adalah Ahmad bin Hambal. Ahmad bin Hambal menulisnya berdasarkan huruf hijaiyah yang diawali dengan musnad Abu Bakar dan diakhiri dengan musnad Fathimah bint Abi Jaisy. Selain Abu Dawud dan Imam bin Hambal terdapat kitab-kitab hadis lainnya yaitu Musnad Abu Hanifah, Musnad Ishaq bin Rahawiyah, Musnad al-Bazzar, Musnad al Humaidi dan banyak lainnya.¹³ *Ketiga, Al-Juz'u*, pada umumnya kitab al-juz'u ini disusun dengan cara mengumpulkan berdasarkan tema tertentu seperti contoh, kitab al-jihad dan al-zuhud yang ditulis oleh Ibn al-Mubarak.

Keempat, As Shahih sesuai Namanya model penulisan ini ditulis berdasarkan kualitas hadis.¹⁴ Hal ini yang paling terkenal adalah Bukhari dan Muslim. Beliau menuliskan hadis lengkap beserta sanad dan matannya.¹⁵ Sehingga sangat berguna untuk menelusuri kualitas hadis. *Kelima: Al Jami' Kelima, kitab al-jami'*. Karakteristik kitab model jami' adalah kitab hadits tersebut mengumpulkan semua bab hadits; mulai dari aqidah, fiqih, sejarah, dan adab atau akhlaq. Contohnya adalah kitab al-Jami' as-Shahih karya Imam Bukhari (w. 256 H), al-Jami' as-Shahih karya Imam Muslim (w. 261 H), Jami' at Tirmidzi karya Imam at-Tirmidzi (w. 279 H).¹⁶ Memang kadang suatu kitab bisa masuk satu kategori tapi juga masuk kategori lain. Misalnya: al-jami' as-shahih karya Imam Bukhari ini masuk dalam jajaran kitab al-jami', tetapi kitab ini juga bisa masuk dalam jajaran kitab as-Shahih, karena penulisnya hanya memasukkan hadits shahih saja.

Biografi Ahmad Ubaidi Hasbillah

¹² Ibid.

¹³ Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal Dalam Kitab Musnadnya," *Riwayah* 1, no. 2 (2015): 351–370.

¹⁴ Ali, "Teori Klafikasi Kitab Hadits."

¹⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik :," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (2015): 46–61.

¹⁶ Ibid.

Ahmad Ubaidi Hasbillah lahir di Jombang pada tanggal 03 Desember 1986/30 Robiul awal 1407 H.¹⁷ Sejak kecil beliau selalu dididik untuk jatuh cinta terhadap ilmu pengetahuan. Hidup di lingkungan pesantren, dan pernah tamat mengikuti program wajib belajar selama 9 tahun. Sehingga pada saat ini beliau merupakan dosen tetap di bidang hadist di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTKI) dan dosen pengampu khususnya di bidang hadist Sunan Nasa'i dan Ibnu Majah di Universitas Darus Sunnah, Jakarta. Beliau diketahui mulai mengajar di beberapa lembaga atau pengabdian mulai tahun 2011, yaitu mengajar di Darus Sunnah International Institute for Hadith Sciences, Jakarta, kepala madaris Darus Sunnah selama 6 tahun tingkat Tsanawiyah-Aliyah Ciputat timur hingga pengajar hadis di beberapa majelis tahkim.

Ahmad Ubaidi Hasbillah selalu dididik untuk mencintai ilmu pengetahuan. Pada tahun 1999 beliau mulai sekolah di Pendidikan dasar, Madrasah Ibtida'iyah Darus Salam Ngrembang Jombang. Kemudian melanjutkan di Pendidikan menengah, di Lembaga yang sama yaitu Madrasah Tsanawiyah Darus Salam Ngrembang, Jombang. Maka di kampung itulah beliau dikenalkan ilmu-ilmu agama Islam yang berbasis kitab kuning. Beliau kenal hadis-hadis Nabi pada kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah, khususnya hadis-hadis Arba'in karya Imam Nawawi. Setahun kemudian beliau mulai mengenal Ibnu Hajar Al-Asqalani melalui karyanya, Kitab hadis Bulughul Maram. Setelah menamatkan beberapa kitab hadis dan kitab kuning seperti Alfiah Ibnu Malik, yang mana pada kala itu menjadi kitab populer di kampungnya, beliau memutuskan melanjutkan pendidikannya di tempat lain, yaitu di Pesantren Tebuireng, Jombang.

Pada tahun 2002 beliau memutuskan pilihannya untuk melanjutkan pendidikannya di Pesantren Tebuireng, Jombang. Beliau melanjutkan jenjang pendidikannya di Madrasah Aliyah, dan memilih jurusan keagamaan. Selain mendalami ilmu keagamaan, beliau juga mulai dikenalkan bahasa asing yang harus diakrabi di lingkungan pesantren, dan sejak itu pulalah beliau mulai berusaha mengkaji literatur-literatur Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis. Sebelum beliau mendalami Ilmu Hadis, beliau mempelajari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Disebabkan oleh candu para kawannya yang sangat asik menghafal Al-Qur'an dan bahkan awal mulanya mempelajari Ilmu Hadis beliau merasa tidak terkesan untuk mendalami Ilmu Hadis.

¹⁷ Hasbillah, *Arba'in Al-Musthafawiyah*.

Selama 4 tahun beliau berada di Pesantren tebuireng, Jombang.¹⁸ Setelah itu beliau melanjutkan studinya ke Jakarta, tepatnya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Meskipun sebelumnya belum candu terhadap ilmu Hadis, beliau memilih jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Sejak itulah beliau mulai mencintai ilmu-ilmu hadis, yang sebelumnya hanya mencintai Ilmu Al-Qur'am dan Tafsir. Satu-satunya alasan beliau memilih jurusan Hadis adalah hanya saja penasaran dengan kitab Shahih Bukhari dan Muslim yang dipelajari sebelumnya, di Tebuireng. Di tengah perjalanan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah, beliau juga mendalami ilmu-ilmu hadis di Darus Sunnah. Setelah menyelesaikan studi sarjana di UIN Syarif Hidayatullah, beliau melanjutkan studi Pascasarjana di kampus yang sama. Beliau focus pada konsentrasi hadis dan tradisi kenabian pada tahun 2010. Setelah menyelesaikan studi Pascasarjananya, beliau juga melanjutkan studinya di Kampus yang sama, UIN Syarif Hidayatullah.

Pada studi Pendidikan selanjutnya, beliau juga memutuskan pilihannya di kampus yang sama, yaitu UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Beliau meneruskan cita-citanya di jurusan yang sama, yaitu di Tafsir Hadis, focus pada tradisi kenabian.¹⁹ Maka di sana lah beliau banyak mendalami ilmu-ilmu hadis yang sebelumnya tidak terlalu fokus pada ilmu hadis. Selama di Jakarta beliau banyak menggali ilmu terutama ilmu hadis di internal dan kegiatan eksternal kampus dan pesantren.

Terdapat beberapa tokoh di dunia maupun di Indonesia yang tidak terlepas dari karya-karyanya. Seorang tokoh dapat dikenal disebabkan oleh keintelektualannya dan tidak lupa dengan karya-karyanya. Ahmad Ubaidi Hasbillah pasti juga mempunyai karya-karya yang ditulisnya, salah satunya adalah kitab Arbain Al-Musthafawiyah yang akan diteliti dalam tulisan ini. Selain itu Ahmad Ubaidi Hasbillah mempunyai karya berupa Jurnal, majalah bahkan buku. Adapun karya-karyanya adalah sebagai berikut (1) "Dialektika Etika dan Estetika; Kasus Visualisasi Nabi dalam Hadis Syamail." dalam Al-Burhan, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengetahuan Budaya al-Quran, vol. xii, No.1, Januari 2012. ISSN: 0853-8603 , (2) "Demitologisasi Kehidupan Nabi." dalam Journal of Qur'an and Hadith Studies, vol. I, No.2 (January-June 2012). ISSN: 2089-3434, E-ISSN: 2252-7060, (3) "Generalisasi Makna Sahabat untuk Penyelamatan Hadis Mursal." dalam Refleksi, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, vol. XII, No.3, Jakarta, April 2012. ISSN: 0215-

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

6253, 205-311. (4) Periwiyat Khawarij dalam Literatur Hadis Sunni, Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2013. "Penafsiran Estetis dalam Tradisi Islam," Al-Burhan, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengetahuan Budaya al-Quran, vol. xiii, No.1, Oktober 2013. ISSN: 0853-860

(5) "Hijrah dan Pembangunan Negeri," dalam Majalah Nabawi, 102, Desember 2013. Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam 6 (No. 1, Juni 2015), 1-23 (6) Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Maktabah Darus-Sunnah Jakarta 2019.²⁰ (7) الأربعين المصطفوية في إعداد ورثة أصحاب النبوة Maktabah Darus-Sunnah Jakarta 2020 Berisi tentang 40 hadis yang paling sering disebutkan oleh Prof.Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub.

Latar Belakang Penulisan Kitab

Kitab Arba'in Al-Musthafawiyah adalah kitab karya Ubaidi Hasbillah. Kitab itu biasa disebut 40 hadis pengkader ulama, berbeda dengan kitab sebelumnya. Ubaidi Hasbillah menulis buku ini adalah, pertama beliau terinspirasi terhadap tradisi periwayatan hadis dalam sejarah peradaban Islam. Tiap periodesasi mempunyai corak karakteristik masing-masing. Bahkan beliau ingin merasakan bagaimana menjadi seorang periwayat pada zaman Nabi dan setelahnya, Yang jelas bukan suatu hal yang mudah yang harus berfokus terhadap apa yang dituju, entah dari indra pendengaran, penglihatan maupun rasa. Sangat wajar jika Khalifah Sayyidina Abu Bakar, Sayyidina Ali, Sayyidina Umar, Sayyidina Utsman beliau tidak terlalu intens dalam periwayatan hadis, bahkan lebih banyak Riwayat Abu Hurairah, yang hidupnya tidak lama dengan Nabi jika dibandingkan dengan ulama Khulafa Rasyidin yang hidupnya lebih lama.

M. Ubaidi Hasbillah menyisakan waktunya selama 10 tahun belajar kepada Syaikh Ali Musthafa Ya'kub. 4 tahun pertama adalah sejak 2006-2010, belajar setiap hari secara formal dan informal. Kemudian 6 tahunnya adalah sejak 2010-2016 belajar secara informal. Tidak hanya belajar secara formal beliau menyampaikan hadis, bahkan di obrolan sehari-hari beliau sering menyampaikan hadis-hadis dari lisan beliau. Syaikh Ali Musthafa Ya'kub wafat pada tanggal 28 April 2016. M. Ubaidi Hasbillah merasa bahwa apa yang diajarkan Syaikh Ali Musthafa Ya'kub membekas dalam hatinya, terutama kajian dalam bidang hadis.

²⁰ Hasbillah, Ahmad'Ubaydi. "Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi." *Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah* (2019).

Rasa untuk menceritakan kembali tentang pelajaran dan kenangan bersama Syaikh Ali Mustahafa Ya'kub mulai bermunculan. Begitupun teman sesama perguruanpun merasakan hal yang sama. Namun momen tidak bisa Kembali ke masa lalu. Hal ini disebabkan kefokusannya masing-masing, ada yang fokus dakwah kepada masyarakat yang juga pesan dari beliau, ada juga yang fokus pada kepenulisan dan mengajar di sekolah formal, sehingga kefokusannya untuk meriwayatkan secara lafdzi terbagi sesuai bidangnya masing-masing.

Selanjutnya adalah, M. Ubaidi Hasbillah ingin menyampaikan sebuah refleksi bagaimana proses periwayatan hadis yang benar-benar membutuhkan usaha yang keras. Seperti para sahabat Nabi yaitu empat Khulafa' Rasyidin secara kuantitatif yang jumlah riwayatnya tidak sebanyak Abu Hurairah, hal itu menjadi suatu yang wajar dan natural. Hal itu tidak bisa dijadikan argument bahwa hadis-hadis Nabi adalah rekayasa buatan sahabat yang dikenal dengan istilah common link (madar al-ruwwat; madar ar-riwayat). Para common link bukanlah pencipta hadis dan juga bukan tokoh fiktif yang diada-adakan.

Itulah tentang latar belakang penulisan kitab Arbain Al-Musthafawiyah karya M. Ubaidi Hasbillah. Jika ditarik kesimpulan bahwa, factor dominan yang melatar belakangi tertulisnya kitab ini yaitu agar nilai-nilai yang diajarkan oleh Syaikh Ali Mustahafa Ya'kub tetap abadi, khususnya kepada pelajar hadis. Sesuai nama kitabnya, Arba'in Al-Musthafawiyah, kata Musthafawiyah yang dinisbatkan kepada Syaikh Ali Mustahafa Ya'kub.

Telaah Kitab Arba'in Al Musthafawiyah Karya Ahmad Ubaidi Hasbillah:

Sistematika dan Metodologi

Metode penulisan kitab hadis banyak jenisnya, seperti yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya. Kitab Arba'in al-Mustafawiyah menggunakan metode targhib wa tarhib, sedikit berbeda dengan yang ditulis oleh K.H. Hasyim Asy'ari, beliau menulis untuk prinsip dasar organisasi Nahdlatul Ulama. Namun Ubaidi Hasbillah menulis hadis-hadis dari gurunya yang dapat memotivasi para muridnya, di antaranya adalah M. Ubaidi Hasbillah. Hadis-hadis itulah yang sering dijadikan pembahasan dalam forum kajian.

Hadis-hadis yang ditulis oleh M. Ubaidi Hasbillah memang dapat dijadikan dasar untuk memotivasi kita dalam bergarama bahkan amar ma'ruf nahi munkar. Seperti isi hadis pertama yaitu tentang anjuran menyampaikan atau mengamalkan ilmu, Allah akan menjadikan berseri-seri alias menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Atau

pembahasan pada hadis nomor dua yaitu tentang dosa-dosa besar. Pada hadis itu menyebutkan bahwa dosa terbesar adalah ketika meyakini adanya tuhan selain Allah, kemudian yang lebih besar lagi adalah membunuh anaknya sendiri karena takut dia makan bersamanya, dan dosa yang lebih besar lagi adalah zina dengan istri tetangganya.

Itulah metode penulisan kitab *Arba'in al-Mustafawiyah*, sekalipun hadis-hadis itu juga ada pembahasan fiqh, Ibadah, Tauhid dan sebagainya. Setidaknya kita dapat menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan baik.

Sistematika Penulisan

Tradisi Penyusunan 40 hadis terus berkembang. Para ulama menulis 40 hadis atas dasar yang berbeda-beda. Al-Ḥafīẓ Abū Nu'aim Aḥmad ibn 'Abdullāh al-Aṣḥabī Menyusun 40 hadis yang berjudul *Arba'ūna Ḥadīṣan 'alā mazhabil Mutaḥaqqiqīn minal Mutaṣawwifah*. Beliau menulis berdasarkan tema. Begitupun Ash-Suyuti menulis kitab *Arba'ūna Ḥadīṣan fi Qawā'idil Aḥkām asy-Syar'iyah wa Faḍā'ilil A'māl*.²¹ Beliau Menyusun kitabnya berdasarkan Maqasid Syari'ah. Begitupun M. Ubaidi Hasbillah Menyusun kitab 40 hadis yang berjudul *-Arba'n Al-Musṭafa>wiyah* atau versi Bahasa Indonesianya adalah 40 hadis pengkader ulama. Beliau Menyusun kitab 40 hadis berdasarkan hadis-hadis yang sering beliau dengar dari gurunya, yaitu Syaikh 'Ali> Must>a>fa Ya'ku>b.

Penyusunan kitab *Arbain Al-Musṭafa>wiyah* cukup terbilang sistematis. Hadis-hadis yang dihimpun oleh Ubaidi Hasbillah diambil dari kitab hadis primer, bahkan Sebagian besar dari kutubussittah. Beliau menulis hadis-hadis serta terjemahannya. Kitab itu berjumlah 144 halaman yang diawali dengan slogan dari Syaikh 'Ali> Must>a>fa Ya'ku>b, yaitu *ولا تموتن الا و أنتم كاتب* Artinya : “Pantang mati sebelum berkarya”.²²

Dapat menjadi motivasi bagi M. Ubaidi Hasbillah menuliskan kitab ini. Pada halaman kedua terdapat kata pengantar dari Zia UI Hamein 'Ali> Must>a>fa, beliau merupakan khadim ma'had Darus Sunnah.²³ Beliau menyatakan bahwa kitab ini dapat menjadi sosok pedoman kita mengenal sosok khadimun Nabi kontemporer kebanggaan kita. Kitab

²¹ Ahmad Levi Fachrul Avivy, “Pendahuluan Akar-akar pembentukan intelektualisme ulama Nusantara dapat dikesan jauh ke belakang sejak abad 17 dan 18 . Islam di Nusantara Nusantara dalam tradisi keilmuan di Haramain (Mekah dan Madinah). Proses penyebaran ilmu dari Haramain ke Nusantara,” *Hadis* 8, no. 16 (2018): 63–82.

²² Hasbillah, *Arba'in Al-Musthafawiyah*.

²³ Ibid.

Arba'in Al-Mus}t}afa>wiyah berjumlah 44 hadis, sengaja ditambah 4 hadis merupakan haul ke-4 wafatnya S}yaikh 'Ali> Must}a>fa Ya'qu>b. Bagian daftar isi ditulis dengan bahasa Arab yaitu dari الحديث الأول sampai الحديث الرابع و الأربعون. Beliau menulis hadis-hadisnya berupa Bahasa Arab serta terjemahnya, namun beliau tidak mencantumkan sanad secara lengkap, M. Ubaidi Hasbillah hanya menulis satu sampai 3 sanad sebagai contoh hadis nomor 2 beliau hanya menulis 2 sanad, yaitu 'Amr bin Syurahbil dan Abdulla>h. Padahal dalam kitab Bukha>ri berjumlah 6 sanad dalam Riwayat Bukha>ri.

Kitab ini ditulis serta takhrijnya secara ringkas. Hal ini dapat mempermudah kita untuk mengetahui bab-bab hadis yang berada di kitab rawi yang berbeda. Seperti contoh hadis nomor 2, hadis yang diriwayatkan oleh Abu> Da>wud pada bab Shaumu Al-Asyri>. M. Ubaidi Has}billa>h juga menyebutkan bahwa hadis itu juga diriwayatkan oleh Turmudzi pada bab Ayya>mu Al-Asyri>, dan Ibnu Majah pada bab S}iya>mu Al-Asyri. Begitupun hadis pertama, hadis itu diriwayatkan oleh Turmudzi, namun Ubaidi Hasbillah juga menyebutkan bahwa hadis itu juga diriwayatkan oleh Abu> Da>wud dan Nas}a'i.²⁴

Penulisan kitab Arba'i>n al-Mu}st}afa>wiyah tidak ditulis berdasarkan bab fiqh, tauhid atau semacamnya. Namun hadis-hadis dalam kitab Arbain Al-Mus}t}afa>wiyah ditulis sesuai urutan, senagai berikut : Hadis ke-1 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Turmudzi dalam bab al Has\s}u fi> Tablig}i as}-s}ama>'. Juz 4 nomor 2658. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Dawud bab fadlu Nasyril ilmi juz 3 nomor 3660. Hadis ke-2 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Tirmidzi, dan Imam Nasai. Hadis ke-3 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang keluhuran akhlak dan kedermawanan dan larangan kikir. Sedangkan Imam Muslim meriwayatkannya dalam bab, "Rasulullah adalah manusia yang terbaik akhlaknya."

Hadis ke-4 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam bab tentang keterangan kufurnya orang yang berkeyakinan bahwa kami dihujani oleh bintang. Hadis ke-5 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud meriwayatkannya dalam bab sederhana dalam menjalankan salat. Hadis ke-6 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang orang yang menganggap kafir saudaranya sendiri tanpa takwil (penegasan makna khusus) berarti telah mengafirkan dirinya sendiri. Hadis ke-7 yaitu

²⁴ Ibid.

hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari meriwayatkan hadis ini dalam bab orang yang mengadukan imamnya ketika memperlama durasi salat.²⁵

Hadis ke-8 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam empat bab, yaitu bab peran serta malaikat dalam perang Badar. Hadis ke-9 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam bab hadis tentang anjuran duduk di masjid setelah salat subuh sampai matahari terbit. Hadis ke-10 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud pada bab tentang menghidupkan malam bulan ramadan. Hadis ke-11 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dalam bab salat berjamaah. Hadis ke-12 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab salatnya orang yang sedang mencari dan dicari dengan isyarat sambil berkendara. Hadis ke-13 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah bab shalatu rojuli nomor 1003 hlm. 320 Hadis ke-14 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Bab Keutamaan Seseorang Mengislamkan Orang Lain, Bab Keutamaan Ali bin Abu Thalib al-Gurasyi: dan Bab Perang Khaibar.²⁶

Hadis ke-15 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud. Imam Tirmidzi, dan Imam Ibnu Majah. Hadis ke-16 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi. Menurut Imam Tirmidzi, kualitas hadits ini hasan sahih. Hadis ke-17 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Hadis ke-18 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Hadis ke-19 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kitabnya. Hadis ke-20 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang (kesunnahan) mengangkat tangan saat berkhotbah, bab tentang (kesunnahan) tersenyum dan tertawa, bab berdoa tanpa menghadap kiblat.²⁷

Hadis ke-21 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bab S}aumul 'Asyri. Nomor 2438. Hlm. 325 Hadis ke-22 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang sabda Nabi yang menyatakan jika kalian melihat hilal (bulan Ramadan).

Hadis ke-23 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang orang yang memanjangkan pakaiannya bukan karena kesombongan. Hadis ke-24 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang deskripsi surga dan neraka.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

Imam Muslim meriwayatkannya dalam bab tentang penghuni neraka yang paling ringan siksaanya.

Hadis ke-25 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab deskripsi surga dan neraka. Sedangkan Imam Muslim meriwayatkannya dalam bab golongan orang yang paling akhir keluar (dari neraka).²⁸

Hadis ke-26 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang orang yang ingin dikebumikan pada malam hari. Hadis ke-27 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Imam Nasai. Hadis ke-28 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab tentang informasi seputar baju perang nabi. Hadis ke-29 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab dosa orang yang membunuh seorang kafir dzimmi yang bukan pelaku tindak pidana. Hadis ke-30 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab perang Bani Musthalig dari Khuza'ah, yaitu Perang Muraisi' dan Bab perang Dzatu Riqah. Hadis ke-31 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab menyisir belah tengah, dan bab sifat (deskripsi sosok) Nabi. Hadis ke-32 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Hadis ke-33 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dalam bab pakaian popularitas.

Hadis ke-34 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Majah bab siwa'dul a'dham. Nomor 3950 hlm. 1303 Hadis ke-35 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab berlemah lembut terhadap perempuan. Hadis ke-36 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam bab keutamaan menjenguk orang sakit. Hadis ke-37 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab sedekah seperti apakah yang paling utama. Sedangkan Imam Muslim. Hadis ke-38 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab kewajiban umrah dan keutamaannya. Hadis ke-39 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bab cukur gundul dan cukur pendek saat bertahallul.²⁹

Hadis ke-40 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud bab rojulu yahujjan ghairihi. Nomor 1811 hlm. 162 Hadis ke-41 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal bab Hisyam bin Hakim. Hadis ke-42 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam bab para perempuan yang berpakaian, tetapi telanjang, dan bab neraka dihuni oleh orang-orang yang kejam. Hadis ke-43 yaitu hadis yang diriwayatkan

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

oleh Ibnu Majah bab al amalu walajali Nomor 4236 hlm. 1415 dan Turmudzi bab fanau a;maari hadzihi ummati. Nomor 3550. Hadis ke-44 yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Nasa'i Imam Nasai dalam al-Sunan al-Kubra, dan Imam Thabarani, Imam Baihagi, Imam Darimi dengan redaksi yang berbeda-beda.³⁰

KESIMPULAN

Kitab *Arba'in al-Asy'ariyah* dilatar belakangi oleh pedoman dan prinsip dasar dengan berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama. Sedangkan *Arba'in al-Musthafawiyah* dilatar belakangi oleh gurunya, M. Ubaidi Hasbillah menghimpun hadis berdasarkan hadis-hadis yang sering beliau dengar dari gurunya yaitu Syaikh Ali Musthafa Ya'kub. Ubaidi Hasbillah menulis Bagian daftar isi ditulis dengan bahasa Arab yaitu dari الحديث الأول sampai الحديث الرابع و الأربعون. Beliau menulis hadis-hadisnya berupa Bahasa Arab serta terjemahnya, namun beliau tidak mencantumkan sanad secara lengkap, M. Ubaidi Hasbillah hanya menulis satu sampai 3 sanad sebagai contoh hadis nomor 2 beliau hanya menulis 2 sanad, yaitu 'Amr bin Syurahbil dan Abdulla'h. Padahal dalam kitab *Bukhari* berjumlah 6 sanad dalam Riwayat Bukhari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. "Teori Klafikasi Kitab Hadits." *Tahdis* 8, no. 2 (2017): 154–170.
- Andrianto, Wewen, dan Nur Hidayat. "Konsep Dan Metode Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Hadis Arba ' in Nomor Hadis Delapan Belas *هياينلا تقروو ءاملعل ا : ملسو هيلع للها بلص للها لوسر لق : لق هنع للها يضر يلع نع يدع نب ا هاور . هياينلا تقروو يترون هياينلا ءافلخ و 00 ضرلا ا حياصم*" no. 4 (2023).
- Avivy, Ahmad Levi Fachrul. "Pendahuluan Akar-akar pembentukan intelektualisme ulama Nusantara dapat dikesan jauh ke belakang sejak abad 17 dan 18 . Islam di Nusantara Nusantara dalam tradisi keilmuan di Haramain (Mekah dan Madinah). Proses penyebaran ilmu dari Haramain ke Nusantara." *Hadis* 8, no. 16 (2018): 63–82.
- Bahrul Ulum. "Tradisi Menulis Ulama Indonesia (Abad Ke-19 Sd. 21)." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2020): 15.
- Hasbillah, Ahmad Ubaidi. *Arba'in Al-Musthafawiyah*, n.d.
- Rosni Wazir, "SOROTAN TERHADAP PERKEMBANGAN KARYA-KARYA ISLAM DAN HADIS DI NUSANTARA" (2002): 1–308.

³⁰ Ibid.

- Karim, Abdul. "Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal Dalam Kitab Musnadnya." *Riwayah* 1, no. 2 (2015): 351–370.
- Khoiri, Khabibul, Purwanto, dan Mukhlizar. "Studi Komparatif Kitab Al-Khil'Ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah Dan Kitab Al-Arba'Una Al-Buldāniyyah Arba'Una Hadītsan 'an Arba'Īna Syaikhān Min Arba'Īna Baladan." *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 235–252.
- Marlina, Lely Firrahmawati Esitra Herfanda Endah Dian, dan Layouter. "Powered by TCPDF (www.tcpdf.org) 1 / 1." *How languages are learned* 26 (2018): 1–179.
- Metro, IAIAS. "Mengurai Kesarjanaan Hadis Di Indonesia." *Logos* (2002): 299–300. <http://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/al-nidzom/article/view/607%0Ahttp://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/al-nidzom/article/download/607/285>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Saifuddin Zuhri Qudsy. "Umar bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis." *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2013): 257–276.
- Su'aidi, Hasan. "Mengenal Kitab Sunan Al-Tirmidzi (Kitab Hadits Hasan)." *Religia* 13, no. 1 (2017): 123–137.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik :". *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (2015): 46–61.